



## RINGKASAN

SARI BULAN. Pembenuhan dan Pembesaran Ikan Patin Siam *Pangasianodon hypophthalmus* di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi. Dibimbing oleh MUHAMMAD ARIF MULYA dan ANDRI ISKANDAR. *Hachery and Grow-out of Striped Catfish Pangasianodon hypophthalmus at The Institute of Freshwater Aquaculture Sungai Gelam, Jambi. Supervised by oleh M. ARIF MULYA and ANDRI ISKANDAR.*

Ikan patin siam *Pangasianodon hypophthalmus* adalah ikan komoditas air tawar yang termasuk ke dalam famili pangasidae. Ikan patin siam merupakan ikan introduksi dari Thailand ke Indonesia pada tahun 1972. Ikan patin siam memiliki nilai ekonomis yang tinggi, daging dengan yang lembut sehingga diminati masyarakat Indonesia. Ikan patin siam memiliki kelebihan mudah dibudidayakan dan dapat dipelihara pada kadar oksigen terlarut yang rendah.

Kegiatan Praktik kerja lapangan (PKL) pembenuhan dan pembesaran dilaksanakan pada tanggal 12 Februari hingga 12 Mei 2021, di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi, yang beralamat di Jl. Bumi Perkemahan Pramuka, Sungai Gelam, Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Rangkaian kegiatan PKL yaitu melakukan secara langsung kegiatan pembenuhan dan pembesaran, melakukan pengamatan, observasi, serta wawancara dengan pimpinan operasional dan staf, mempelajari aspek usaha pembenuhan dan pembesaran.

Kegiatan pembenuhan ikan patin siam diawali dengan pemeliharaan induk. Induk dipelihara pada wadah berupa kolam beton dengan dasar tanah yang berdimensi 20 m x 7 m x 2 m. Pakan induk diberikan berupa pakan komersial yang bersifat tenggelam. Jumlah pakan yang diberikan menggunakan *Feeding Rate* (FR) 1%, dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari. Induk diseleksi sebelum dipijahkan melalui dua tahap penyeleksian, yaitu secara visual dan secara kanulasi untuk seleksi induk betina dan dengan cara dialin untuk seleksi induk jantan. Induk betina yang siap dipijahkan memiliki ciri perut membuncit atau bulat, dan apabila ditekan akan kembali ke bentuk semula, serta memiliki ukuran diameter telur  $\pm 1$  mm, tidak terdapat cairan, dan berwarna ovaque (putih kekuningan). Induk jantan yang siap dipijahkan mudah mengeluarkan sperma saat dialin. Induk patin siam dipijahkan secara buatan, perangsangan ovulasi dilakukan pada induk betina saja menggunakan hormon ovaprim dengan dosis 0,5 mL kg<sup>-1</sup>. Penyalinan telur dan sperma dilakukan setelah 12 jam dari waktu perangsangan ovulasi. Penambahan larutan tanah liat dilakukan setelah proses pembuahan. Jumlah rata-rata telur yang dihasilkan induk<sup>-1</sup> sebanyak 981.494 butir, dan fekunditas rata-rata sebesar 166.008 butir kg<sup>-1</sup>.

Penetasan telur dilakukan pada wadah berupa corong penetasan yang bervolume 10 L dan berkapasitas 250-300 g telur<sup>-1</sup>. Pengontrolan telur dilakukan saat proses penetasan telur berlangsung, hal ini dilakukan pada jam ke-16 dengan cara pengaliran air. Telur akan menetas 19-24 jam setelah pembuahan. Kualitas air penetasan telur yaitu suhu 29,7, pH 6,89 dan DO 6,7 mL L<sup>-1</sup> derajat pembuahan telur atau *Fertilization Rate* (FR) berkisar pada nilai 55,33%-79,93% dan derajat penetasan telur atau *Hatching Rate* (HR) berkisar antara 83,70%-97,47%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kegiatan pembesaran, diawali dengan persiapan wadah berupa pengambilan ikan-ikan liar yang masih berada pada kolam pembesaran yang telah disurutkan, selanjutnya dilakukan pembalikan tanah dasar kolam, pengapuran dan pengisian air kolam pemeliharaan ikan. Penebaran benih dilakukan pada pagi atau sore hari dengan ukuran benih yang ditebar berkisar antara 2 – 3 inci sebanyak 20.000 ekor kolam<sup>-1</sup>.

Pakan yang diberikan ialah pakan mandiri dengan kandungan protein berkisar antara 20-24%. Pemberian pakan dilakukan secara bertahap tergantung pada umur ikan. Pemberian pakan setelah penebaran sampai 2 bulan pertama dilakukan sebanyak 3-4 kali<sup>-1</sup> hari yaitu pada 08.00, 11.00 dan 14.00, serta pukul 16.00. Pada pemeliharaan 2 bulan kedua, pemberian pakan dilakukan sebanyak 2-3 kali<sup>-1</sup> hari yaitu pukul 08.00, 13.00, dan pukul 18.00.

Pemantauan kualitas air dilakukan setiap minggu. Parameter yang diamati ialah suhu, pH, DO yang dilakukan secara *in situ* atau langsung pada kolam pemeliharaan. Pemanenan dilakukan setelah ikan bobot 500-700 g<sup>-1</sup> ekor dengan lama pemeliharaan berkisar antara 5 - 6 bulan. Ikan yang akan dipanen dilakukan pemberokan selama 1 hari. Ikan yang dipanen selanjutnya didistribusikan ke konsumen menggunakan drum berukuran 200 L yang telah dipotong menjadi dua bagian sebagai wadah untuk pengiriman konsumen di sekitar lokasi balai.

Kata kunci : patin siam, pembenthan, pembesaran



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies